

**PENYULUHAN PENCEGAHAN DAN PENANGANAN HIV/AIDS DI KELURAHAN
TANJUNG GUSTA**

*COUNSELING ON HIV/AIDS PREVENTION AND TREATMENT IN TANJUNG GUSTA
VILLAGE*

¹⁾Tiarnida Nababan, ²⁾April Giawa, ³⁾Yusmawarnita Zai, ⁴⁾Agusman

^{1,2,3,4)}Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan

Universitas Prima Indonesia Medan

Email:tiarnidan@yahoo.com

ABSTRAK

HIV adalah penyakit menular pembunuh nomor satu di dunia. Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa 940.000 orang meninggal karena HIV. Ada sekitar 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2017 dengan 1,8 juta orang menjadi terinfeksi baru pada tahun 2017 secara global. Lebih dari 30% dari semua infeksi HIV baru secara global diperkirakan terjadi di kalangan remaja usia 15 hingga 25 tahun. Diikuti dengan anak-anak yang terinfeksi saat lahir tumbuh menjadi remaja yang harus berurusan dengan status HIV positif mereka. Menggabungkan keduanya, ada 5 juta remaja yang hidup dengan HIV (WHO, 2017). Pada tahun 2017, angka kejadian Infeksi HIV dan AIDS baru pada remaja di ASIA dan Pasifik menunjukkan bahwa terdapat 250.000 remaja yang menderita HIV dan AIDS. Infeksi HIV baru telah mengalami penurunan sebesar 14% sejak tahun 2010. Ada penurunan 39% orang meninggal karena HIV & AIDS.

ABSTRACT

HIV is the number one killer infectious disease in the world. According to data from the World Health Organization (WHO) in 2017, 940,000 people died because of HIV. There were an estimated 36.9 million people living with HIV at the end of 2017 with 1.8 million people becoming newly infected in 2017 globally. More than 30% of all new HIV infections globally are estimated to occur among adolescents aged 15 to 25 years. Followed by children infected at birth growing up to be teenagers who have to deal with their HIV positive status. Combining the two, there are 5 million adolescents living with HIV (WHO, 2017). In 2017, the incidence of new HIV and AIDS infections in adolescents in ASIA and the Pacific showed that there were 250,000 adolescents living with HIV and AIDS. New HIV infections have decreased by 14% since 2010. There has been a 39% decrease in people dying from HIV & AIDS.

PENDAHULUAN

HIV adalah penyakit menular pembunuh nomor satu di dunia. Menurut data dari World Health Organization (WHO) tahun 2017 menyatakan bahwa 940.000 orang meninggal karena HIV. Ada sekitar 36,9 juta orang yang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2017 dengan 1,8 juta orang menjadi terinfeksi baru pada tahun 2017 secara global. Lebih dari 30% dari semua infeksi HIV baru secara global diperkirakan terjadi di kalangan remaja usia 15 hingga 25 tahun. Diikuti dengan anak-anak yang terinfeksi saat lahir tumbuh menjadi remaja yang harus berurusan dengan status HIV positif mereka. Menggabungkan keduanya, ada 5 juta remaja yang hidup dengan HIV (WHO, 2017). Pada tahun 2017, angka kejadian Infeksi HIV dan AIDS baru pada remaja di ASIA dan Pasifik menunjukkan bahwa terdapat 250.000 remaja yang menderita HIV dan AIDS. Infeksi HIV baru telah mengalami penurunan sebesar 14% sejak tahun 2010. Ada penurunan 39% orang

meninggal karena HIV & AIDS (UNAIDS, 2017).

Menurut data Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Kemenkes RI menyatakan bahwa jumlah kasus HIV dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kasus HIV di Indonesia pada tahun 2016 tercatat 41.250 kasus dan data terakhir hingga Desember 2017 tercatat 48.300 kasus. Sedangkan kasus AIDS di Indonesia pada tahun 2016 tercatat 10.146 kasus dan data terakhir hingga Desember 2017 tercatat 9.280 kasus. Presentase infeksi HIV tertinggi dilaporkan pada kelompok umur 25-49 tahun (69,2%), diikuti kelompok umur 20-24 tahun (16,7%), kelompok umur ≥ 50 tahun (7,6%), kelompok umur 15-19 tahun sebesar 4%, dan umur < 15 tahun sebesar 2,5%. Kejadian HIV mengalami peningkatan sementara untuk kejadian AIDS mengalami penurunan. Adanya penurunan tersebut bukan berarti HIV dan AIDS merupakan

penyakit yang tidak berbahaya lagi. Mengingat dalam kasus ini berlaku Teori Ice Berg atau sering disebut juga Teori Gunung Es, artinya bahwa angka-angka

METODE

Dalam melaksanakan upaya pencegahan dan penanggulangan HIV AIDS sebelumnya dilakukan penyuluhan kesehatan tentang HIV AIDS mengenai pengertian HIV/AIDS, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahan kemudian dilakukan konseling pribadi untuk diminta persetujuan informed consent untuk screening pemeriksaan HIV/ AIDS pengambilan darah peserta. Semua anggota melibatkan anggota pengabdian dan mahasiswa dan dibantu oleh perangkat lurah di Tanjung Gusta. Tujuan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yang menjadi sasaran utama dalam penyuluhan ini adalah Masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta, yang akan diubah perilakunya.

HIV adalah singkatan dari Human Immunodeficiency Virus, sebuah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS singkatan dari Acquired Immune Deficiency Syndrome. AIDS muncul setelah virus (HIV) menyerang

yang tersaji dari sumber adalah 25% dari fakta yang ada dan 75% lainnya tersembunyi karena berbagai macam faktor (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2017).

ini adalah untuk memberikan layanan berupa peningkatan pengetahuan tentang HIV AIDS mengenai definisi, tanda dan gejala, cara penularan dan cara pencegahannya. Sehingga diharapkan dengan peningkatan pengetahuan ini akan mengurangi dan menghindari perilaku yang beresiko, kemudian dilakukan konseling pribadi untuk diminta persetujuan informed consent untuk screening pemeriksaan HIV/ AIDS pengambilan darah peserta yaitu pada 50 orang masyarakat beresiko di Kelurahan Tanjung Gusta.

sistem kekebalan tubuh. Sistem kekebalan tubuh menjadi lemah, dan satu atau lebih penyakit dapat timbul. Karena lemahnya sistem kekebalan tubuh tadi, beberapa penyakit bisa menjadi lebih berat daripada biasanya (Spiritia, 2015).

Kegiatan pengabdian masyarakat telah tim lakukan sesuai dengan yang dituliskan di dalam usulan pengabdian

masyarakat. Adapun tujuan kegiatan ini adalah untuk pengidentifikasian HIV/AIDS melalui pemeriksaan darah terhadap subjek berisiko tinggi yaitu wanita penaja seks. Kegiatan ini mengkaji permasalahan penularan HIV/AIDS. Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya melibatkan staf dosen sebagai tim, namun juga melibatkan sejumlah mahasiswa sebagai bentuk proses belajar melalui pengalaman langsung terjun

ke masyarakat. Mahasiswa diberi tanggungjawab sebagai tim yang ikut melaksanakan pengambilan darah. Mahasiswa yang dilibatkan adalah mahasiswa yang telah mempunyai keterampilan untuk kegiatan tersebut seperti cuci tangan 7 langkah, pengambilan darah melalui vena, teknik desinfeksi dan sterilisasi, manajemen safety, serta komunikasi terapeutik.

KESIMPULAN

Pada 80 orang WPS yang dilakukan pemeriksaan tidak ada ditemukan kasus

HIV AIDS di wilayah Kelurahan Tanjung Gusta.

DAFTAR PUSTAKA

Adriana. 2012. Kebijakan Ketmenkes tentang HIV AIDS. Diunduh tanggal 6 Mei 2017

Cahyamita, 2015. Efektifitas kelompok supportif ekspresif dalam menurunkan depresi pada orang dengan HIV/AIDS, Tesis. Fakultas Psikologi UMS

Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2013). Profil Kesehatan 2013 Provinsi Sumatera Utara.

Nursalam, K & Ninuk, D. 2017. Asuhan Keperawatan Pada Pasien Terinfeksi HIV/AIDS. Jakarta : Salemba Medika

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang Dinas Kesehatan. 2009. Profil Kesehatan 2009 Provinsi Sumatera Utara

Wahyu, S, Taufik, Asmidirlyas. 2012. Konsep Diri dan Masalah yang dialami Orang Terinfeksi HIV/AIDS. Jurnal Ilmiah Konseling, 1-12.

Suryoputro, A., Nicholas. J.F., Shaluhiyah, Z., 2006, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi, Makara Kesehatan, 10 (1), 29-40

Tan, X., Pan, J., Zhou, D., Wang, C., and Xie, C., 2007, HIV/AIDS Knowledge, Attitudes and Behaviors Assessment of Chinese Students: A Questionnaire Study, Int. J.

Environ. Res. Public Health, 4(3),
248-
253

Zein, U., dan Habih, H., 2006, 111
Pertanyaan Seputar HIV/AIDS
yang
Perlu Anda Ketahui, Universitas
Sumatera Utara press, Medan.